



**Description Of Posture Mother Knowledge About Treatment Of
Perineum In The Conference**

Marwidah¹ , Rusnawati²

¹*Department of Midwifery, Stikes Panrita Husada Bulukumba, Indonesia*

²*Department of Midwifery, Stikes Panrita Husada Bulukumba, Indonesia*

Corresponding author: Ely Kurniati

Email: marwidahpanrita@gmail.com

ABSTRACT

The puerperium is the period that begins after the birth of the placenta and ends when the uterine uterus returns to its state before pregnancy, the puerperium for about 6 weeks (Astutik, 2015). Lack of knowledge of how to treat perineal wounds will lead to infections, complications, and the death of postpartum mothers. The purpose of this study was to determine the knowledge description of Postpartum mothers about Perineum Wound Care during the puerperium at Lembanna Public Health Center, Kajang Sub-district, Bulukumba Regency in 2017. This study used a descriptive study and was carried out at the Lembanna Health Center, Kajang Sub-district, Bulukumba District in June 2017 with a sample of 30 respondents of Postpartum mothers who used a sampling technique, namely Total Sampling. The research instrument is a closed questionnaire. From the research that has been done, it is obtained that from 30 respondents, those who have a good category of knowledge are 10 respondents (33.3%), who have enough knowledge with categories of 8 respondents (26.7%) and those who have knowledge in the poor category as many as 12 respondents (40.0%). It can be concluded that the description of Postpartum Mother Knowledge about Perineal Wound Care during the Postpartum Period in the working area of Lembanna Health Center, Kajang District, Bulukumba Regency 2017. Of the 30 respondents in general who were well knowledgeable (33.3%), sufficient (26.7%), less (40.0%).

Keywords: Maternal Knowledge, Wound Care

I. PENDAHULUAN

Nifas adalah periode mulai dari enam jam sampai dengan 42 hari pasca persalinan. Pelayanan kesehatan ibu nifas adalah pelayanan kesehatan pada ibu nifas sesuai standar, yang dilakukan sekurang-kurangnya tiga kali sesuai jadwal yang dianjurkan, yaitu pada enam jam sampai dengan tiga hari pasca persalinan, pada hari ke empat sampai dengan hari ke-28 pasca persalinan, dan pada hari ke-29 sampai dengan hari ke-42 pasca persalinan (Astutik, 2015).

Pada masa postpartum, seorang ibu sangat rentan terhadap infeksi. Oleh karena itu, kebersihan diri (*personal hygiene*) sangat penting untuk mencegah terjadinya infeksi. Kebersihan tubuh, pakaian, tempat tidur, dan lingkungan sangat penting untuk tetap dijaga. Saat ibu mandi bersihkan seluruh tubuh sampai ke perineum dengan memakai sabun. Pastikan bahwa ibu mengerti untuk membersihkan daerah disekitar *vulva* terlebih dahulu, dari depan ke belakang, kemudian membersihkan daerah sekitar anus (Saleha, 2009).

Akibat perawatan perineum yang kurang baik mengakibatkan kondisi perineum yang terkena lochea menjadi lembab dan akan sangat menunjang perkembangbiakan bakteri yang menyebabkan timbulnya infeksi pada perineum yang dapat menghambat proses penyembuhan luka. Biasanya penyembuhan luka pada robekan perineum ini akan sembuh bervariasi, ada yang sembuh normal dan ada yang mengalami kelambatan dalam penyembuhannya, hal ini dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya karakteristik ibu bersalin, status gizi, kondisi perlukaan dan perawatannya (Rukiyah, 2010).

Budaya merupakan salah satu yang mempengaruhi status kesehatan. Di antara kebudayaan maupun adat-istiadat dalam masyarakat ada yang menguntungkan, ada pula yang merugikan. Selain cara perawatan ada pula pantangan makanan. Menurut Suparyanto (2010) bahwa pantangan makanan adalah kebiasaan, budaya atau anjuran yang tidak diperbolehkan untuk mengkonsumsi jenis makanan tertentu misalnya sayuran, buah, ikan dan makanan lainnya, biasanya berkaitan dengan proses pemulihan kondisi fisik. Sesungguhnya budaya pantang makan sangat merugikan ibu, karena masa nifas merupakan masa pemulihan kesehatan ibu. Bila kekurangan zat-zat makanan yang dibutuhkan oleh tubuh maka kemungkinan ibu akan kekurangan gizi, akibatnya dapat terjadi penyembuhan luka lambat, anemia, ASI kurang dan sebagainya.

Kurangnya pengetahuan akan cara perawatan luka perineum akan mengakibatkan terjadi infeksi, komplikasi dan kematian ibu post partum (Winkjosastro, 2007). Perawatan luka adalah memberikan pelayanan pembinaan kesehatan yang diarahkan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan serta membantu orang mengatasi dengan cara sebaik mungkin

masalah kehidupan sehari-hari, penyakit dan cedera, cacat maupun kematian (Nur Hasana, 2012).

WHO (World Heart Organization) dalam bidang obstetrik ginekology, diseluruh dunia pada tahun 2013 terjadi 2,7 juta kasus ruptur perineum pada ibu nifas. Angka ini diperkirakan mencapai 6,3 juta pada tahun 2050. Di Amerika dari 26 juta ibu bersalin, terdapat 40% mengalami rupturperineum (Heimbürger dalam Bascom, 2011).

Di Asia masalah robekan perineum cukup banyak dalam masyarakat, 50% dari kejadian robekan perineum di dunia terjadi di Asia. Prevalensi ibu bersalin yang mengalami robekan perineum di Indonesia pada golongan umur 25-30 tahun yaitu 24%, dan pada ibu umur 32-39 tahun sebesar 62% (Campion dalam Bascom, 2011). Di Indonesia luka perineum dialami oleh 75% ibu melahirkan pervaginam. Pada tahun 2013 menemukan bahwa dari total 1951 kelahiran spontan pervaginam, 57% ibu mendapat jahitan perineum (28% karena episiotomi dan 29% karena robekan spontan) (Depkes RI, 2013).

Berdasarkan data yang di peroleh dari Dinas Kesehatan Bulukumba yang dilaporkan pada tahun 2014 jumlah ibu Nifas sebanyak 7228 orang, Pada tahun 2015 jumlah ibu Nifas sebanyak 7228 orang, Pada tahun 2016 jumlah ibu Nifas sebanyak 7279 orang (Bulukumba, Dinas Kesehatan). Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Lembanna didapatkan jumlah ibu Nifas tahun 2014 sebanyak 391 orang yang mengalami ruptur perineum sebanyak 274 kasus. Pada tahun 2015 jumlah ibu Nifas sebanyak 359 orang dan yang mengalami ruptur perineum sebanyak 251 kasus. Pada tahun 2016 jumlah ibu Nifas sebanyak 354 orang yang mengalami ruptur perineum sebanyak 272 kasus(Puskesmas Lembanna).

Berdasarkan fenomena yang ada dimasyarakat tentang perawatan luka Jahitan perineum, ibu nifas sebenarnya telah dibekali informasi dan cara perawatan luka yang benar, salah satunya tidak menggunakan air hangat. Namun , masih ada ibu nifas yang menyepelekan hal tersebut dan menggunakannya sehingga jahitan pada perineumnya terbuka kembali dan mengakibatkan keterlambatan penyembuhan luka. Berdasarkan data tersebut di atas yaitu pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum masih relatif kurang maka penulis tertarik untuk mengambil judul tentang Gambaran Pengetahuan ibu nifas tentang perawatan Luka Perineum pada masa nifas di Puskesmas Lembanna Kecamatan kajang kabupaten Bulukumba.

II. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian survey deskriptif. Metode deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum di Wilayah kerja Puskesmas Lembanna Kecamatan Kajang kabupaten Bulukumba.

Populasi dan sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Hidayat, 2011). Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah semua ibu nifas yang ada di Puskesmas Lembanna sebanyak 30 orang ibu nifas. Sampel merupakan bagian populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel pada penelitian ini adalah semua ibu nifas yang ada dipuskesmas Lembanna sebanyak 30 orang.

Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel yaitu dengan Total sampling. Total sampling adalah cara pengumpulan sampel dengan berdasarkan jumlah populasi.

Instrumen Pengumpulan data

Instrumen atau alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, yaitu sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang dibaca dan dijawab oleh responden penelitian.

Analisa Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yang berfungsi untuk meringkas, mengklasifikasikan, dan menyajikan data yang merupakan langkah awal dari analisis lebih lanjut dalam penggunaan uji statistic.

III. HASIL

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 30 responden menunjukkan bahwa umur responden terendah berada pada kategori umur >35 tahun sebanyak 1 orang (3,3 %) sedangkan umur responden yang tertinggi berada pada kategori umur 20-35 tahun sebanyak 25 responden (83,3%).

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
< 20 Tahun	4	13,3%
20 - 35 Tahun	25	83,3%
> 35 Tahun	1	3,3%
Total	30	100,0

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 30 responden menunjukkan bahwa pendidikan responden yang terendah berada pada kategori yang berpendidikan SMP yakni sebanyak 3 orang (10,0%) sedangkan pendidikan responden yang tertinggi berada pada kategori yang berpendidikan SMA yakni sebanyak 15 orang (50,0%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pendidikan

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SD	6	20,0%
SMP	3	10,0%
SMA	15	50,0%
S1	6	20,0%
Total	30	100,0

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa dari 30 responden menunjukkan bahwa pekerjaan responden yang terendah berada pada kategori responden yang bekerja sebanyak 11 orang (36,7%) sedangkan responden yang tertinggi berada pada kategori responden yang tidak bekerja sebanyak 19 orang (63,3%).

Tabel 3. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan pada ibu nifas

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Bekerja	11	36,7%
Tidak bekerja	19	63,3%
Total	30	100,0

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa dari 30 responden menunjukkan bahwa paritas reponden anak 1 sebanyak 16 responden (53,3%), anak ke dua sebanyak 11 responden (36,7%) dan dan anak ke tiga sebanyak 3 responden (10,0%).

Tabel 4. Distribusi frekuensi responden berdasarkan paritas pada ibu nifas

Paritas	Frekuensi	Persentase (%)
1	16	53.3%
2	11	36.7%
3	3	10.0%
Total	30	100,0

Dari tabel 5 diatas dapat dilihat bahwa dari 30 responden menunjukkan bahwa yang berpengetahuan terendah berada pada kategori pengetahuan cukup sebanyak 8 responden (26,7%) sedangkan responden yang berpengetahuan tinggi berada pada kategori pengetahuan kurang sebanyak 12 responden (40,0%).

Tabel 5. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	10	33,7
Cukup	8	26,7
Kurang	12	40,7
Total	30	100 %

IV. PEMBAHASAN

Gambaran pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum berdasarkan umur dengan bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan pada aspek fisik dan psikologis (mental). Pada aspek psikologis, semakin cukup umur, tingkat kematangan atau mental berpikir seseorang semakin dewasa dan matang. Umur juga mempengaruhi tingkat penerimaan informasi yakni semakin tua umur seseorang ingatannya semakin berkurang sebaliknya semakin muda umur akan mudah menerima informasi yang didapat. Dalam penelitian ini, didapatkan jumlah responden sebanyak 30 orang. Jumlah responden berdasarkan umur <20 tahun sebanyak 4 responden (13,3%).

Responden umur 20-35 tahun sebanyak 25 responden (83,3%) dan responden yang berumur >35 tahun sebanyak 1 responden (3,3%). Gambaran pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat bahwa makin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah mencari informasi, dan pada akhirnya makin banyak pengetahuan yang dimiliki. Tingkat pendidikan yang rendah akan mempengaruhi kurangnya pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh responden. Hal ini sejalan

dengan teori menurut Ariani A (2014) bahwa pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman sendiri maupun orang lain. Dalam penelitian ini didapatkan jumlah responden senyok 30 orang. Jumlah responden berdasarkan tingkat pendidikan SD sebanyak 6 responden (20,0%). Responden dengan tingkat pendidikan SMP sebanyak 3 responden (10,0%) Responden dengan tingkat pendidikan SMA sebanyak 15 responden (50,0%). Dan responden dengan tingkat pendidikan S1 sebanyak 6 orang (20,0%).

Gambaran pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum berdasarkan pekerjaan Dalam penelitian ini didapatkan jumlah responden sebanyak 30 orang. Jumlah responden yang bekerja sebanyak 11 responden (36,7%). Dan jumlah responden yang tidak bekerja sebanyak 19 orang (63,3%). Gambaran pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum berdasarkan paritas. Ibu yang melahirkan pertamakali belum mempunyai pengalaman untuk melakukan perawatan luka perineum. Pengalaman adalah kejadian yang pernah dialami seseorang. Pengalaman merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan, baik dari pengalaman sebelumnya maupun orang lain. Seseorang yang sudah memiliki pengalaman tentang perawatan luka perineum sebelumnya maka bisa saja mempunyai pengetahuan yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan teori menurut Ariani A (2014) bahwa pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman sendiri maupun orang lain. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa paritas reponden anak 1 sebanyak 16 responden (53,3%), anak ke dua sebanyak 11 responden (36,7%) dan dan anak ke tiga sebanyak 3 responden (10,0%).

Pengetahuan adalah hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan ibu nifas tentang infeksi luka perineum sangat berpengaruh terhadap proses kesembuhan luka. Responden yang berpengetahuan baik pencapaiannya kemungkinannya dapat dipengaruhi oleh umur, pendidikan, pengalaman, informasi, minat, pekerjaan dan kebudayaan lingkungan sekitar. Dalam penelitian ini didapatkan bahwa dari 30 responden, jumlah responden yang berpengetahuan baik sebanyak 10 responden (33,3%), Responden yang berpengetahuan baik sudah dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan dengan baik. Kemudian responden yang berpengetahuan cukup sebagian besar responden kurang mengetahui tentang perawatan luka perineum.

Responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 8 responden (26,7%), ini dipengaruhi oleh faktor peran aktif untuk mendapatkan informasi. Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek

(*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Majunya teknologi akan tersedia macam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan tentang inovasi baru. Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti TV, radio, surat kabar, majalah, dan lain-lain mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang.

Responden yang memiliki Pengetahuan kurang sebanyak 12 responden (40,0%). Ini dipengaruhi oleh faktor umur dan tingkat pendidikan rendah. Umur yang kurang dari 20 tahun dianggap masih belum matang secara fisik, mental dan psikologi dalam menghadapi kehamilan, persalinan, dan nifas khususnya tentang perawatan perineum sedangkan umur lebih dari 35 tahun dianggap juga berbahaya sebab baik alat reproduksi maupun fisik ibu sudah jauh berkurang dan menurun.

Dari hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa mayoritas ibu yang menjadi responden dalam penelitian ini memiliki pengetahuan kurang tentang perawatan perineum . Sedangkan kita ketahui bahwa dengan melakukan perawatan perineum pada masa nifas dapat mempercepat proses penyembuhan luka dan mencegah terjadinya infeksi. Menurut asumsi peneliti, ibu yang pernah melahirkan sebelumnya mempunyai pengalaman yang baik tentang perawatan luka perineum. Pengalaman adalah kejadian yang pernah dialami seseorang. Pengalaman merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan, baik dari pengalaman sebelumnya maupun orang lain. Seseorang yang sudah memiliki pengalaman tentang perawatan luka perineum sebelumnya maka bisa saja mempunyai pengetahuan yang lebih baik namun ibu yang tidak memiliki pengalaman sebelumnya maka bisa saja mempunyai pengetahuan yang kurang. Hal ini terbukti dari penelitian yang telah dilakukan berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.4 di Wilayah kerja Puskesmas Lembanna kecamatan kajang Kabupaten Bulukumba didapatkan dari 30 responden yang terbanyak adalah yang mempunyai tingkat pengetahuan kurang yaitu 12 (40,0%).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum dengan kategori baik terdapat sebanyak 10 responden (33,3%). Pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum dengan kategori cukup terdapat sebanyak 8 responden (26,7%). Pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum dengan kategori kurang terdapat sebanyak 12 responden (40,0%). Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan bahan masukan bagi institusi, puskesmas Lembanna Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba yang diharapkan peneliti dapat

memberikan manfaat sehingga dapat dijadikan bahan evaluasi untuk perbaikan positif dan tindak lanjut kebijakan kesehatan yang menyangkut Perawatan perineum pada masa nifas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Lockhart RN.MSN, D. L. (2014). *Asuhan kebidanan Masa Nifas Fisiologis & Patologis*. Tangerang Selatan: BINARUPA AKSARA PUBLISHER.
- Astutik, R. Y. (2015). *asuhan kebidanan masa nifas dan menyusui*. jakarta timur: CV. TRANS INFO MEDIA.
- Dewi, W. d. (2011). *pengetahuan sikap dan perilaku manusia*.
- Dinkes. (2014). *Profil Kesehatan Sulawesi Selatan* . Jl. Perintis Kemerdekaan Km.11 Makassar 90245: Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan. Retrieved from dinkes.sulselprov.go.id
- Harry Oxorn, W. (2010). *Ilmu kebidanan patologi dan fisiologi Persalinan* (1 ed.). (P. Dr.Mohammad Hakimi, Ed.) YOGYAKARTA: C.V ANDI OFFSET.
- Hidayat, A. A. (2011). *metode penelitian kebidanan teknik Analisis data*. jakarta: salemba medika .
- Kemkes. (2014). *HEALTH STATISTICS*. jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Retrieved from <http://www.kemkes.go.id>
- Martini, D. E. (2015). Vol. 07, No. 03, Desember 2015. *Vol. 07, No. 03, Desember 2015*.
- Nur Hasana, I. d. (2012). Jurnal Midpro, edisi 1 /2012. *Jurnal Midpro, edisi 1 /2012*.
- Puspitaningtyas, A. H. (2011). vol. 1. No.2. Agustus 2011. *Dinamika Kebidanan*.
- Yayat Suryati, E. K. (2013). Volume 1, No. 1, Mei 2013. *Jurnal Managemen Keperawatan*, 25-32.